



Studi Kajian Teori Perdagangan dan Implikasinya terhadap Kebijakan Pembangunan Negara Berkembang

Nia Safira Ramadhanty Pane^{1*}, Rizky Amelia Siregar², Nurazizah Nasution³, Alifia Haira Harahap⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Korespondensi penulis : niasafira35@gmail.com *

Abstract : *International trade, involving interactions between nations, has now become critically important for the future growth and development sustainable. This study examines various trade theories, including absolute advantage, comparative advantage, and the Heckscher-Ohlin model, along with their effects on economic policies that promote growth. The analysis of these theories indicates that the outcomes of international trade have a significant impact on the development strategies of developing countries. This research underscores the crucial role of international trade in fostering economic growth in developing nations, such as Indonesia, through open trade policies that enhance exports and competitiveness. International partnerships, like the Belt and Road Initiative (BRI) between Indonesia and China, showcase considerable potential for improving infrastructure and connectivity, thereby supporting economic expansion and job creation. Nonetheless, challenges such as safeguarding domestic markets and ensuring the equitable distribution of trade benefits remain to be tackled. Consequently, developing nations need to design balanced trade policies that emphasize economic growth, sustainability, and social welfare, while continuously crafting adaptive strategies to navigate global changes.*

Keywords : *International Trade, Development Policy, Developing Countries*

Abstrak : Perdagangan Internasional, yang melibatkan interaksi antara negara-negara, menjadi elemen penting dalam pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini menganalisis berbagai teori perdagangan, termasuk keunggulan absolut, teori komparatif dan teori *Heckscher Ohlin*, serta dampaknya terhadap kebijakan ekonomi yang mendukung pertumbuhan. Melalui evaluasi teori-teori yang telah dijelaskan, didapati hasil bahwa implikasi perdagangan internasional sangat berpengaruh signifikan terhadap kebijakan pembangunan negara berkembang. Penelitian ini menyoroti peran penting perdagangan internasional dalam mendorong pembangunan ekonomi di negara berkembang, termasuk Indonesia, melalui kebijakan perdagangan terbuka yang meningkatkan ekspor dan daya saing. Kerja sama internasional, seperti proyek *Belt and Road Initiative* (BRI) antara Indonesia dan Tiongkok, menunjukkan potensi besar dalam peningkatan infrastruktur dan konektivitas yang bertanggung jawab atas produktivitas ekonomi dan kesempatan kerja. Meskipun demikian, tantangan seperti perlindungan pasar domestik dan inklusivitas manfaat perdagangan tetap harus diatasi. Oleh karena itu, negara berkembang perlu merumuskan kebijakan perdagangan yang seimbang, berfokus pada pertumbuhan ekonomi, keberlanjutan, dan kesejahteraan sosial, serta terus mengembangkan kebijakan adaptif untuk menghadapi dinamika global.

Kata Kunci : Perdagangan Internasional, Kebijakan Pembangunan, Negara Berkembang

1. LATAR BELAKANG

Perdagangan internasional atau *international trade* merupakan wujud dari transaksi mencakup setidaknya dua negara yang didasarkan pada kesepakatan antar bilateral antara dua individu, bilateral antara individu dan pemerintah, atau bilateral antara pemerintah dua negara. Singkatnya, perdagangan internasional melibatkan pembelian dan penjualan produk antara dua negara atau lebih melalui ekspor dan impor, baik dalam skala kecil maupun besar. (Dr. Agus Wibowo, 2023). Perdagangan internasional telah menjadi komponen penting dalam sistem ekonomi global, termasuk bagi negara Indonesia. Sebagai negara maju dengan kekayaan SDA-nya yang tak terhitung dan kepadatan

penduduk yang tinggi, perdagangan internasional menawarkan potensi besar untuk mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia (Khairani Alawiyah Matondang, 2024).

Perdagangan internasional memegang peran yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi negara berkembang. Melalui aktivitas perdagangan, negara-negara ini dapat terhubung dengan pasar global, memungkinkan mereka untuk menjual produk-produk unggulan mereka dan membeli barang-barang yang tidak dapat mereka produksi secara efisien. Aktivitas ini tidak hanya mempercepat laju pertumbuhan ekonomi tetapi juga membantu meningkatkan kualitas hidup penduduknya. Selain itu, tujuan perdagangan internasional karena masing-masing pihak mengharapkan adanya keuntungan (Salvatore, 2020). Lebih dari itu, perdagangan internasional sering membawa masuk teknologi canggih, investasi langsung dari luar negeri, dan berbagai inovasi, yang semuanya berperan penting dalam memperbarui sektor industri dan infrastruktur. Oleh karena itu, perdagangan internasional menjadi salah satu elemen utama Pembangunan berkelanjutan negara berkembang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana berbagai teori perdagangan internasional dapat memengaruhi dan membentuk kebijakan pembangunan di negara berkembang. Penelitian ini berusaha mengeksplorasi hubungan antara prinsip-prinsip teoretis seperti keunggulan komparatif, keunggulan absolut, teori heckscher-ohlin, teori baru perdagangan Internasional dengan implementasi kebijakan ekonomi yang mendukung pertumbuhan dan pembangunan. Ruang lingkup pembahasan mencakup evaluasi berbagai teori perdagangan, dampaknya terhadap kajian ekonomi serta studi kasus dari negara berkembang yang berhasil atau menghadapi tantangan dalam menerapkan kebijakan perdagangan internasional. Penelitian ini juga mencakup rekomendasi kebijakan yang dapat diadopsi untuk memaksimalkan manfaat perdagangan internasional dalam konteks pembangunan yang berkelanjutan.

2. KAJIAN TEORI

Teori Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional adalah kegiatan yang melibatkan transaksi antara penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain (Devina Wistiasari, 2023). Perdagangan ini bisa berlangsung antara individu dengan individu, individu dengan pemerintah, atau pemerintah dengan pemerintah negara lain (Yuni & Hutabarat, 2021).

Perdagangan internasional pada dasarnya muncul karena tidak ada negara yang mampu memproduksi semua barang dan jasa yang dibutuhkan oleh penduduknya. Oleh karena itu, perdagangan antarnegara terjadi sebagai hasil dari interaksi antara permintaan dan penawaran yang saling bersaing. Teori perdagangan internasional mempelajari bagaimana perdagangan antarnegara berlangsung serta manfaat yang dihasilkan dari aktivitas tersebut. Sementara itu, kebijakan perdagangan internasional membahas alasan pembatasan perdagangan, dampak yang ditimbulkan, serta munculnya proteksionisme baru (Adisty Maharani Purba, 2023). Adapun berikut ini uraian mengenai beberapa teori perdagangan internasional :

a. Teori Keunggulan Absolut

Adam Smith dan David Ricardo, tokoh teori keunggulan absolut, berpendapat bahwa suatu negara memiliki keunggulan dalam memproduksi barang tertentu karena biayanya secara absolut lebih murah dibandingkan dengan negara lain. Teori ini termasuk dalam teori klasik yang dikembangkan pada tahun 1776, ketika Adam Smith, seorang profesor asal Skotlandia, memperkenalkan prinsip-prinsip tersebut dalam bukunya yang berjudul "The Wealth of Nations" (Suhardi & Afrizal, 2021). Keuntungan absolut diartikan sebagai keuntungan yang diukur dengan jumlah jam atau hari kerja yang diperlukan untuk memproduksi barang-barang tertentu (Dr. Serlika Aprita, 2020). Dalam hal ini artinya suatu negara dapat mendapatkan keuntungan jika suatu negara tersebut unggul dalam memproduksi suatu jenis produk dengan biaya produksi yang jauh lebih murah dibandingkan dengan negara lain.

b. Teori Keunggulan Komparatif

David Ricardo menjelaskan bahwa negara-negara dapat memperoleh keuntungan dari perdagangan jika mereka memfokuskan produksi pada barang yang memiliki keunggulan komparatif. Artinya, barang-barang yang dapat mereka hasilkan dengan biaya relatif lebih rendah dibandingkan negara lain, meskipun mungkin ada barang lain yang bisa mereka produksi lebih efisien. Teori ini menegaskan bahwa bahkan negara dengan efisiensi produksi lebih rendah secara keseluruhan tetap bisa meraih manfaat dari perdagangan internasional. Dalam "Principles of Political Economy and Taxation," David Ricardo menyatakan bahwa meskipun sebuah negara kurang efisien atau mengalami kerugian absolut dalam memproduksi dua komoditas dibandingkan negara lain, tetap ada alasan untuk melakukan perdagangan yang saling menguntungkan. Negara tersebut dapat fokus pada spesialisasi dengan memproduksi dan mengekspor komoditas yang memiliki

kerugian absolut lebih kecil, sambil mengimpor komoditas yang memiliki kerugian absolut lebih besar (Nabila Prahaski, 2023)

c. Teori Heckscher-Ohlin

Teori perdagangan internasional yang dikemukakan oleh Heckscher-Ohlin menyatakan bahwa net ekspor, atau ekspor bersih, adalah salah satu faktor penting dalam produk nasional bruto (GNP). Nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat domestik dan luar negeri memengaruhi net ekspor, sehingga perubahan dalam nilai ekspor bersih akan berdampak pada perubahan pendapatan nasional (Khairani Alawiyah Matondang, 2024)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan teknik analisis dokumen. Data sekunder yang diperoleh dari berbagai dokumen dianalisis secara sistematis untuk menelaah literatur, kajian ilmiah, dan penelitian sebelumnya. Tujuannya adalah memberikan analisis data deskriptif yang dapat menunjukkan hubungan implikatif yang jelas antara teori perdagangan internasional dan kebijakan di negara berkembang. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami dinamika kompleks dalam hubungan tersebut dan mengevaluasi dampaknya terhadap kebijakan pembangunan berkelanjutan di negara berkembang (Alya Sabrina Pasaribu, 2024).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi relevansi teori-teori untuk negara berkembang

Salah satu cara bagi suatu negara untuk menilai dan mengevaluasi kondisi pembangunan ekonominya adalah dengan melihat pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan proses perubahan bertahap dalam kondisi ekonomi suatu negara menuju keadaan yang lebih baik dalam periode waktu tertentu (Ayu Roudhatul Jannah, 2024). Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah aktivitas perdagangan internasionalnya. Semakin luas kegiatan perdagangan internasional suatu negara, semakin sensitif stabilitas ekonominya terhadap perubahan global (Suriyanto, 2022).

Penelitian menunjukkan bahwa kebijakan perdagangan internasional memiliki implikasi yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi negara berkembang, salah satunya Indonesia. Dengan mengadopsi kebijakan perdagangan yang lebih terbuka, Indonesia telah mampu meningkatkan ekspor barang dan jasa, yang pada gilirannya

berkontribusi pada pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) negara tersebut. Sebagai contoh sektor manufaktur di Indonesia mengalami peningkatan signifikan berkat penurunan tarif dan penghapusan hambatan perdagangan lainnya, yang memungkinkan produk Indonesia lebih kompetitif di pasar global.

Yang mengakibatkan semakin meluasnya keterbukaan ekonomi di Indonesia dikarenakan kegiatan ekspor tersebut. Keterbukaan ekonomi memberikan kesempatan untuk mengekspor barang yang diproduksi dengan memanfaatkan sumber daya yang melimpah, serta mengimpor barang yang faktor produksinya langka atau lebih mahal jika diproduksi secara domestik (Merdita Manik, 2022). Kebijakan perdagangan internasional Indonesia selama beberapa dekade terakhir berusaha menyeimbangkan antara mendorong ekspor dan mengendalikan impor untuk melindungi pasar domestik (Alfiyan Widiyanto, 2025)

Selain itu, implikasi yang dapat kita lihat berdasarkan penelitian (Muthia Ilma Fauziyyah, 2024), kerja sama antara Indonesia dan *Tiongkok dalam Belt and Road Initiative* (BRI) berlandaskan kepentingan bersama kedua negara. Indonesia memiliki posisi strategis karena jalur maritimnya menjadi bagian penting dari BRI di Asia Tenggara. Salah satu proyek utama dari kerja sama ini adalah pembangunan Kereta Cepat Jakarta-Bandung, yang diharapkan dapat meningkatkan investasi lokal, membuat pasar kerja, dan menggerakkan kemajuan ekonomi di sekitar jalur kereta.

Proyek ini menunjukkan kontribusi besar Tiongkok dalam pembangunan infrastruktur Indonesia, dengan memperbaiki konektivitas, mengurangi biaya logistik, dan meningkatkan daya saing ekonomi. Keberhasilan Kereta Cepat Jakarta-Bandung juga mencerminkan keunggulan teknologi kereta api cepat Tiongkok dan mempererat hubungan bilateral, sekaligus menjadi model bagi negara berkembang lain dalam merancang strategi pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Selain itu implementasi perjanjian perdagangan bebas (FTA) telah memberikan dorongan tambahan bagi ekspansi perdagangan. FTA memungkinkan Indonesia mengakses pasar internasional dengan harga ringan atau bahkan tanpa membayar, memperluas jangkauan ekspor produk domestik. Dalam konteks ini, sektor tekstil dan elektronik di Indonesia merupakan contoh sektor yang meraih manfaat besar dari kebijakan ini, yang seperti terlihat sebelumnya mengalami peningkatan tajam dalam ekspornya ke negara mitra FTA.

Namun, dampak kebijakan perdagangan internasional tidak selalu seragam dan dapat menimbulkan tantangan tertentu bagi sektor domestik yang kurang kompetitif. Beberapa industri tradisional dan usaha kecil menengah (UKM) mungkin menghadapi tekanan akibat masuknya barang-barang impor yang lebih murah, yang dapat mengganggu pasar domestik. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk merancang kebijakan pendukung yang dapat membantu sektor-sektor yang rentan dalam menghadapi persaingan internasional, seperti melalui pemberian subsidi, pelatihan, dan akses ke teknologi.

Implikasi lain dari kebijakan perdagangan internasional adalah peningkatan investasi asing langsung (FDI) di Indonesia. FDI tidak hanya membawa permodalan asing tetapi juga inovasi canggih dan praktik manajemen yang lebih baik, yang dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi sektor domestik. Dikarenakan tingkat investasi yang tinggi pada produk padat modal pada zaman sekarang yang masih menjadi hambatan dalam pembangunan ekonomi negara berkembang (Khairina Tambunan, 2020), integrasi FDI harus dilakukan secara waspada untuk mengukuhkan bahwa manfaatnya dirasakan secara luas oleh masyarakat tanpa mengorbankan lingkungan atau menciptakan ketimpangan sosial.

Secara keseluruhan, kebijakan perdagangan internasional memberikan potensi besar bagi pembangunan negara berkembang seperti Indonesia. Dengan mengoptimalkan kebijakan ini, Indonesia dapat memperkuat daya saing globalnya, penciptaan lebih banyak lapangan kerja dan percepatan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Namun, pendekatan yang seimbang dan inklusif diperlukan untuk memastikan bahwa semua lapisan masyarakat dapat menikmati manfaat dari integrasi ekonomi global ini.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menekankan bahwa perdagangan internasional tampaknya sangat penting dalam mendorong pembangunan ekonomi di negara berkembang, termasuk Indonesia. Dengan mengadopsi kebijakan perdagangan yang lebih terbuka, negara-negara ini dapat meningkatkan ekspor, memperkuat daya saing, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya secara lebih efisien. Kerja sama internasional, seperti yang terlihat dalam proyek Belt and Road Initiative (BRI) antara Indonesia dan Tiongkok, menunjukkan potensi besar untuk meningkatkan infrastruktur dan konektivitas, yang pada akhirnya dapat menyediakan pasar kerja dan menghasilkan pembangunan ekonomi. Namun, ada tantangan yang harus dihadapi, seperti kebutuhan untuk menyeimbangkan antara mendorong ekspor dan melindungi pasar domestik. Implementasi perjanjian perdagangan

bebas (FTA) membuka peluang untuk memperluas akses pasar, tetapi harus disertai dengan kebijakan inklusif untuk membawa eksternalitas positif bagi semua segmen populasi. Oleh karena itu, penting bagi negara berkembang untuk merumuskan kebijakan perdagangan yang tidak hanya meminimalkan pentingnya pertumbuhan ekonomi tetapi juga mempertimbangkan keberlanjutan dan kesejahteraan sosial. Penelitian lanjutan dan pengembangan kebijakan yang adaptif sangat dibutuhkan untuk menghadapi dinamika global yang terus berubah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprita, S., S.H., M.Kn., & Adhitya, R., S.T., S.H., M.Kn. (2020). *Hukum perdagangan internasional*. PT Raja Grafindo Persada.
- Fauziyyah, M. I., Hidayat, T., & Panorama, A. D. (2024). Kerja sama Indonesia-Tiongkok melalui Belt and Road Initiative (BRI) dalam pembangunan infrastruktur di Indonesia tahun 2019-2023. *Jurnal Mahasiswa Program Studi*, 1(1).
- Jannah, A. R., Rangkuty, D. M., & Rusiadi. (2024). Studi kajian kebijakan perdagangan internasional dan pertumbuhan ekonomi negara berkembang. *Intelletika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(4), 259–268.
- Manik, M. (2022). Pengaruh perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 23(2), 13–20.
- Matondang, K. A., Sitio, F. M., Lahagu, P. H., & Hasibuan, M. I. F. (2024). Perbandingan teoretis keunggulan absolut dan keunggulan komparatif: Implikasi bagi kebijakan perdagangan internasional. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli (JSH)*, 7(1), 506–519.
- Matondang, K. A., Tambunan, L. M., Rumapea, M. A., & Ginting, T. R. (2024). Peran perdagangan internasional dalam mendorong pembangunan ekonomi dalam mengentaskan kemiskinan di Indonesia. *Journal on Education*, 06(04), 19808–19813.
- Prahaski, N., & Ibrahim, H. (2023). Kebijakan perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi negara berkembang. *I2(2)*, 2474–2479.
- Purba, A. M., C.L.S, A., Utami, M., Saparianti, N., Sinar, T. B. M., & Adlina, H. (2023). Teori perdagangan internasional: Pemahaman konseptual dan implikasinya dalam konteks global. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 938–945.
- Salvatore, D. (2020). Growth and trade in the United States and the world economy: Overview. *Journal of Policy Modeling*, 42(4), 750–759.
- Suhardi, & Afrizal. (2021). Keunggulan komparatif ekspor Indonesia. *JEM: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 7(1), 29–46.
- Suriyanto, & Kurniyati, P. S. (2022). Analisis perdagangan internasional Indonesia dan faktor-faktor yang memengaruhinya. *Intermestic: Journal of International Studies*, 7(1), 104–122.

- Tambunan, K. (2020). *Diktat ekonomi pembangunan*.
- Wibowo, A., M.Kom, M.Si, & MM, D. (2023). *Teori & praktik perdagangan internasional*. Yayasan Prima Agus Teknik.
- Widiyanto, A., Hikmah, A., & Pratama, G. (2025). Kebijakan perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Moneter: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 3(1), 104–114.
- Yuni, R., & Hutabarat, D. L. (2021). Dampak perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2009-2019. *Niagawan*, 10(1), 62–69.